

Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Yayu¹, Wahyudi², Damayanti³, Fitri Eka⁴, Arsita⁵, Linda Razak⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Muhammadiyah Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan Green Accounting terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Manufaktur di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Green Accounting muncul sebagai salah satu solusi untuk memecahkan kebuntuan permasalahan yang terjadi antara pelaku ekonomi yang melakukan aktivitas yang berdampak lingkungan maupun masyarakat yang merasakan dampak dari aktivitas lingkungan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan menggunakan laporan tahunan (annual report) tahun 2019-2020. Sampel dalam penelitian ini adalah 23 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 22. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa Indeks Biaya Lingkungan (IBL) atau biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci : Indeks Biaya Lingkungan, Kinerja Keuangan, Return On Asset

* Corresponding Author

E-mail address: unismuhangkatan2020@gmail.com

1. Pendahuluan

Revolusi industri yang terjadi secara global membuat pemenuhan kebutuhan masyarakat melalui proses produksi dan distribusi dilakukan secara cepat oleh perusahaan. Para pengusaha menjadi saling berkompetisi agar terpilih sebagai penyedia kebutuhan masyarakat. Namun, siklus kerja perusahaan yang dinamis sebagai upaya mempertahankan kelangsungan usaha dan memaksimalkan perolehan laba tidak diimbangi dengan perhatian pula pada dampaknya yang mampu ditimbulkan terhadap lingkungan dari aktivitas bisnis perusahaan tersebut (Nugroho et al., n.d.). Perkembangan teknologi pada era globalisasi ini semakin maju dan modern serta membawa persaingan yang semakin ketat dalam dunia bisnis. Dampak persaingan ini menuntut perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja usahanya. Hal ini dikarenakan kinerja perusahaan merupakan hal utama yang dilihat oleh investor ketika melakukan evaluasi terhadap perusahaan agar dapat mengambil keputusan yang tepat untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Khususnya pada perusahaan manufaktur, dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian nasional.(Harianja dan Riyadi, 2023). Selama beberapa dekade terakhir, pengelolaan limbah hasil industri telah berkembang sebagai tanggapan dalam menyelesaikan masalah lingkungan. Namun, pengelolaan limbah saat ini masih berfokus pada pengurangan dampak lingkungan daripada pencegahan yang berkelanjutan, seperti melalui multi-media approach dengan memungkinkan terjadinya limbah gas, cair, dan padat, serta penggambaran secara holistik limbah yang dihasilkan dari proses hulu hingga hilir produksi (Faizah, 2020). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018 menunjukkan jumlah pengelolaan limbah berbahaya dan beracun (B3) di Indonesia selama tahun 2015 hingga 2018 cenderung menurun. Tahun 2015 hingga 2017 sektor pertambangan masih menduduki peringkat pertama dalam pengelolaan limbah terbanyak. Peringkat kedua diduduki oleh sektor jasa yang mengelola limbah, dan sektor manufaktur menduduki peringkat ketiga dalam pengelolaan limbah industri yaitu hanya sebesar 1,2% pada tahun 2017. Data tersebut menunjukkan bahwa sektor manufaktur mempunyai tingkat kesadaran yang rendah dalam pengelolaan limbah yang berpengaruh terhadap lingkungan. Hal ini karena banyaknya daerah yang sudah memulai memainkan peran dalam kegiatan ekonomi yang artinya daerah-daerah sudah mulai menghasilkan barang dan menyediakan kebutuhan bagi masyarakatnya sendiri. Untuk menghadapi tren peningkatan limbah industri, sudah seharusnya diperlukan strategi manajemen limbah yang berkelanjutan (Faizah, 2020). Upaya dalam menyeimbangkan proses produksi perusahaan dengan tuntutan proses yang ramah lingkungan, maka perusahaan memerlukan penerapan green accounting yang dapat membantu perusahaan meningkatkan efisiensi dan efektivitas sumber daya yang dapat diselaraskan dengan pengembangan fungsi lingkungan perusahaan dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Selain

Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan...

menciptakan kelestarian lingkungan yang bermanfaat, perusahaan juga membutuhkan konsep yang jelas tentang bagaimana memastikan keberlanjutan perusahaan itu sendiri. Green accounting sebagai peran utama untuk meningkatkan kinerja lingkungan yang didasarkan pada salah satu fungsi akuntansi yaitu menyajikan informasi yang berguna untuk manajemen (Rahmania Santi et al., 2022). Faktor green accounting yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan adalah kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan. Kinerja lingkungan perusahaan dapat dilihat dari keikutsertaannya dalam melestarikan lingkungan. (Lestari et al., 2020) Green accounting merupakan penerapan akuntansi yang memasukkan biaya untuk pelestarian lingkungan (Faizah, 2020). Tujuan dari adanya green accounting sebenarnya untuk mengurangi biaya dampak lingkungan atau societal cost sehingga perusahaan tidak perlu lagi mengeluarkan biaya tersebut jika telah diantisipasi di awal produksi (Faizah, 2020). Terdapat beberapa macam bentuk aktivitas yang mencerminkan praktik green accounting dalam perusahaan, yaitu: (1) Adanya penggunaan bahan baku yang ramah lingkungan, (2) Adanya manajemen limbah yang tidak menimbulkan polusi ataupun kerusakan lingkungan sekitar, (3) Adanya Corporate Social Responsibility (CSR), yang menjadi bukti perhatian perusahaan akan lingkungan sekitar. Praktik green accounting tersebut mencerminkan adanya suatu aktivitas lingkungan dalam operasional perusahaan yang mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja lingkungan (Faizah, 2020). Selain itu, adanya produk ramah lingkungan juga dapat menjadi bukti bahwa perusahaan telah menerapkan green accounting dalam kegiatan operasionalnya. Adanya produk ramah lingkungan tersebut dapat memberikan keuntungan finansial perusahaan di masa yang akan datang, di mana ketika perusahaan mampu untuk membuat produk ramah lingkungan secara tidak langsung perusahaan juga dapat terhindar dari klaim publik dan pemerintah dari perusahaan lingkungan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana pengaruh penerapan green accounting terhadap kinerja perusahaan. Suatu bisnis mempunyai keprihatinan tentang masalah lingkungan ketika perusahaan memiliki keprihatinan tentang masalah lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis bagaimana dampak green accounting terhadap kinerja perusahaan manufaktur di sub sektor makanan dan minuman di BEI.

2. Tinjauan Literatur

Teori Legitimasi

Teori legitimasi berasal dari konsep legitimasi organisasi yang diungkapkan oleh Dowling dan Pfeffer (1975) yang menyatakan bahwa, organisasi secara terus menerus mencoba untuk memastikan bahwa kegiatan operasinya diterima sesuai dengan batasan dan norma oleh

masyarakat, sehingga mereka mencoba untuk meyakinkan bahwa aktivitasnya diterima oleh pihak luar. Hal ini berarti bahwa keberadaan organisasi akan dapat berlanjut apabila sistem pembangunan ekonomi yang berkelanjutan demi mewujudkan keadilan sosial antar masyarakat dalam satu generasi bahkan antar generasi. Pertumbuhan green accounting tidak hanya mencakup laju pertumbuhan ekonomi saja melainkan kualitas pertumbuhan yang dapat bermanfaat meningkatkan kehidupan secara ekonomi lingkungan dan sosial kemasyarakatan. Terdapat 5 hasil yang diharapkan dalam penerapan green accounting di Indonesia yaitu (1). Terus berkembangnya pertumbuhan ekonomi (2). Pertumbuhan yang adil (3). Kekuatan dan ketahanan dalam bidang sosial, ekonomi maupun lingkungan (4). Ekosistem dari penyedia jasa yang sehat dan terus produktif (5). Mengurangi emisi dari gas rumah kaca menurut GGGI. (Damayanti dan Astuti, 2022).

Teori Stakeholder

Istilah stakeholder pertama kali diperkenalkan oleh Stanford Research Institute untuk menjelaskan “suatu kelompok yang tanpa dukungannya, organisasi akan berhenti”. Stakeholder theory sangat mendasari dalam praktek pengungkapan Corporate Social Responsibility, karena adanya hubungan antara perusahaan dengan stakeholder, dimana stakeholder memiliki peran yang sangat penting bagi keberlangsungan perusahaan (Azzahra et al., 2021).

Green Accounting

Green Accounting merupakan suatu ilmu yang dipengaruhi dan mempengaruhi lingkungannya. Eksistensinya tidak bebas nilai terhadap perkembangan masa. Metode-metode pembukuan juga terus berkembang mengikuti kompleksitas bisnis yang semakin tinggi. Ketika kepedulian terhadap lingkungan mulai mendapat perhatian masyarakat, akuntansi berbenah diri agar siap menginternalisasi berbagai eksternalitas. Melalui penerapan green accounting pada pelaporan keuangan tahunan perusahaan maka diharapkan lingkungan akan terjaga kelestariannya, karena dalam menerapkan green accounting maka perusahaan akan secara sukarela mematuhi kebijakan pemerintah tempat perusahaan tersebut menjalankan bisnisnya, karena dengan adanya pengungkapan-pengungkapan semua biaya lingkungan, baik internal maupun eksternal, dan mengalokasikan biaya-biaya ini berdasarkan tipe biaya dan pemicu biaya dalam sebuah akuntansi lingkungan yang terstruktur akan memberikan kontribusi baik pada kinerja lingkungan. (Mustofa et al., 2020)

Tujuan dari green accounting sebagai sebuah alat manajemen lingkungan dan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat. Green accounting merupakan media komunikasi antara perusahaan dengan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kesungguhan dalam memperbaiki kinerja lingkungannya. Perbaikan kinerja lingkungan dilakukan dengan pengendalian biaya, investasi menggunakan teknologi yang ramah lingkungan,

mendorong pada proses produksi yang ramah lingkungan serta produk yang ramah lingkungan.(Eni, 2020)

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah kinerja perusahaan secara relatif (berubah-ubah) dalam suatu industri sejenis yang ditandai dengan return tahunan perusahaan tersebut (Ningsih dan Rachmawari, 2017). Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif. Kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Ningsih dan Rachmawari, 2017). Dengan kata lain, kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari tingkat profitabilitas perusahaan.

Hubungan antara green accounting dengan kinerja keuangan perusahaan yang merujuk pada konsep akuntansi lingkungan yang mengikuti tiga faktor yaitu pertama, biaya konservasi lingkungan yang diukur menggunakan nilai satuan uang; kedua, keuntungan ekonomi dari kegiatan konservasi lingkungan yang diukur dengan nilai satuan uang, kedua faktor tersebut akan mempengaruhi kinerja keuangan; dan faktor ketiga adalah keuntungan konservasi lingkungan yang diukur dengan unit fisik, dimana semakin baik keuntungan konservasi lingkungan akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah hubungan terikat dalam suatu penelitian yang berlandaskan teori pada variabel tertentu yakni untuk mencari kesinambungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Kerangka konseptual dalam penelitian ini menunjukkan hubungan atau pengaruh green accounting (X) yang merupakan variabel independen terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y) yang merupakan variabel dependen Keterkaitan kedua variabel tersebut didasarkan pada kemampuan perusahaan dalam melakukan pengelolaan biaya lingkungan agar menjadi industri yang ramah lingkungan, sehingga penerapan green accounting berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan.

Perusahaan yang menjaga lingkungannya serta dijadikan sebagai suatu perencanaan dalam perusahaannya untuk menciptakan kinerja perusahaan yang berkelanjutan serta menciptakan citra yang baik dimata para stakeholder dan para investor maka perusahaan tersebut pasti mengeluarkan biaya terhadap lingkungan bukan menghindari biaya lingkungannya. Menurut penelitian terdahulu dari Zahra (2015)(. et al., 2022) memberikan hasil bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif pada kinerja keuangan suatu perusahaan.

Maka semakin perusahaan tersebut menerapkan green accounting yang ditunjukkan dengan jumlah pengungkapan akuntansi lingkungan maka akan memacu peningkatan kinerja lingkungan perusahaan yang akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam studi ini ialah sebagai berikut :

H1 : Green Accounting berpengaruh positif terhadap kinerja Keuangan Perusahaan.

3. Metode Penelitian

Metode Pengumpulan Data, Populasi, Dan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka-angka. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 33 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari web resmi www.idx.co.id dan situs pendukung lainnya berupa data laporan keuangan tahunan (*annual report*). Sedangkan sampel yang digunakan yaitu sebanyak 23 perusahaan selama tiga periode sehingga total data yang diperoleh sebanyak 69 dengan kriteria :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada bursa efek indonesia tahun 2019-2021
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2019-2021 yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan
3. Menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.

Variabel Dan Defenisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (X) dalam penelitian ini yakni *green accounting*, sedangkan untuk variabel dependen (Y) yaitu kinerja keuangan perusahaan.

Green Accounting (X)

Indeks biaya lingkungan : $\frac{\text{Biaya kegiatan CSR}}{\text{Laba bersih}} \times 100\%$

Laba bersih

Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)

Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran tertentu dalam mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Berikut adalah rumus ROA :

Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan...

$$ROA : \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) 22th edition dengan melakukan rangkaian sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistic yang digambarkan dengan data yang dilihat dari mean, standard deviasi, maximum, minimum, *sum*, *range*, *skewness*, kurtosis (Rosaline et al., 2020).

2. Uji Asumsi Klasik

Syarat awal untuk melakukan pengujian data dengan uji asumsi klasik untuk melihat data sudah normal dan terhidar dari masalah.

Uji normatif

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah variable independent dan variable dependen mempunyai distribusi normal atau tidak dalam model regresi. Model regresi yang baik yaitu mempunyai distribusi data yang normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat diseleksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Uji ini disebut dengan grafik P-P *plot* atau dengan table *Kolmogorov-Smirnov*.

Uji multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas ini yaitu untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi masalah atau korelasi antar variabel-variabel independennya. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai tolerance dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Umumnya nilai *cutoff* yang sering digunakan yaitu nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 .

Uji autokorelasi

Tujuan dari uji multikolinearitas ini yaitu untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi masalah atau korelasi antar variabel-variabel independennya. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai tolerance dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Umumnya nilai *cutoff* yang sering digunakan yaitu nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 .

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya terdapat ketidaksamaan residual. Apabila satu pengamatan ke pengamatan lainnya memiliki residual yang tetap maka disebut dengan homoskedastisitas, dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Dalam mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dapat menggunakan metode grafik Scatterplot antara nilai prediksi variable dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda yaitu analisis regresi linear mengenai besarnya hubungan dan pengaruh dari variable bebas yang jumlahnya lebih dari satu. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Moderated Regression Analysis* (MRA). Adapun persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Kofisien Regresi

X₁ = Green Accounting

e = Error

4. Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi untuk mengukur bagaimana model mampu menjelaskan dependent variabel. Nilai determinasi yang mendekati satu artinya independent variabel memberikan informasi untuk predictor dependent variabel.

5. Uji t (parsial)

Uji parsial (uji t) bertujuan untuk mengetahui signifikansi setiap variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu dengan uji satu arah. Untuk menguji rumusan hipotesis tersebut adapun kriteria pengujian, jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas secara individu tidak berpengaruh apabila lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas secara individu berpengaruh.

4. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Analisis Dekskriptif

Pada analisis deksriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai *minimum*, nilai *maximum*, *mean*, dan *Standar deviation*. Deskripsi dari masing-masing data variable dapat dilihat pada table berikut: **Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green Accounting	69	,03	22,17	11,1870	4,03862
Kinerja Keuangan	69	,00	,66	,0755	,10271
Valid N (listwise)	69				

Sumber : Data sekunder diolah, 2023.

Green Accounting

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai minimum *green accounting* sebesar 0,03 dan nilai maksimum sebesar 22,17. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *green accounting* pada perusahaan ini berkisar antara 0,03 sampai 22,17 dengan rata-rata (*mean*) 11,1870 pada standar deviasi sebesar 4,03862 . Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $11,1870 > 4,03862$ yang artinya bahwa sebaran *green accounting* perusahaan bersifat homogen.

Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai minimum kinerja keuangan sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 0,66. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kinerja keuangan pada perusahaan ini berkisar antara 0 sampai 0,66 dengan rata-rata (*mean*) 0,0755 pada standar deviasi sebesar 0,10271. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,0755 > 0,10271$ yang artinya bahwa sebaran kinerja keuangan perusahaan bersifat homogen.

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov test*. Data penelitian dianggap normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau 5%. Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka data tersebut tidak normal atau tidak memenuhi uji normalitas. Berikut hasil uji normalitas perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* dengan SPSS:

Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan...

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

<i>Unstandardized Residual</i>		<i>Keterangan</i>
Asymp. Sig	0,099	Berdistribusi Normal

Sumber : Data sekunder diolah, 2023.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas ditemukan hasil 0,099 yang artinya bahwa angka ini lebih besar dari nilai signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data terdistribusi dengan normal.

Multikolinearitas

Bertujuan untuk mendeteksi adanya problem multikolinearitas, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolinearitas tidak terjadi apabila nilai *Tolerance* >0,1 dan nilai VIF <10. Hasil pengujian multikolinearitas ditunjukkan dalam Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collineary Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Green Accounting	1,000	1,000	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data sekunder diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga disimpulkan bahwa semua variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Autokorelasi

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi pada model regresi dapat dilakukan dengan menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW) yaitu dengan membandingkan D-W hitung dengan D-W tabel. Berikut hasil Uji Autokorelasi dengan menggunakan *Durbin-Watson*:

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

DL	2-du	Nilai DW	Kesimpulan
1,5507	1,6697	1,693	Non Autokorelasi

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa pada model regresi tidak terjadi autokorelasi, yang mana ditunjukkan dengan nilai Durbin Watson sebesar 1,695 dan nilai ini berada d antara -2 dan 2.

Uji Heteroskedastisitas

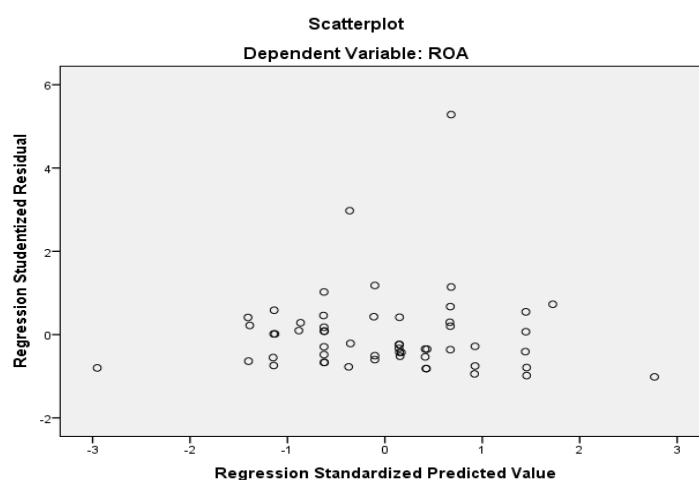
Uji ini untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Standar yang digunakan untuk mengetahui apakah data terjadi heteroskedastisitas atau tidak dapat dijelaskan melalui koefisien signifikansi yang dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Apabila koefisien signifikansi diatas tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Sebaliknya jika koefisien dibawah tingkat signifikansi 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.

Table 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Sig	Keterangan
Green Accounting	0,409	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 5, hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak satupun dari variabel independen yang memiliki koefisien signifikansi dibawah tingkat signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik.

Gambar 1 grafik scatterplot



Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji statistik t dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.078	.046		1.706	.094
	Indeks Biaya	.001	.004	.053	.383	.703

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji t diatas menunjukkan bahwa variabel green accounting memiliki nilai signifikansi sebesar 0,094 lebih besar dari 0,05, hal ini H_1 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kinerja keuangan perusahaan.

Uji R^2

Koefisien determinasi (R^2) merupakan sebuah koefisien yang menunjukkan besarnya variasi yang ditimbulkan oleh variabel bebas atau besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dengan persentase. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Table 7. Hasil Uji R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.053 ^a	.003	-.016	.10776

a. Predictors: (Constant), Indeks Biaya

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien determinasi R-Square sebesar 0,003 atau 3% yang artinya variasi variabel independen yang digunakan dalam model yaitu green accounting (X) mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu kinerja keuangan (Y) sebesar 3%. Sedangkan sisanya sebesar 92% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.

A. Pembahasan

Pengaruh Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, variable Green Accounting (X) yang diproksikan dengan indeks biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Y). Hasil uji menunjukan bahwa Green Accounting tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hal ini menunjukan perusahaan yang hanya bertujuan meningkatkan laba akan mempertimbangkan setiap biaya yang dikeluarkan, termasuk biaya lingkungan yang mengurangi besaran profit. Pengungkapan aktivitas lingkungan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan membutuhkan persiapan yang matang, karena pengungkapan tersebut secara tidak langsung akan memberikan pengaruh bagi citra perusahaan atas pengungkapan aktivitas lingkungannya. Masyarakat akan melihat aktivitas perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, yang nantinya akan berpengaruh pada legitimasi perusahaan. Penilaian publik dan pengalaman kinerja perusahaan berpengaruh terhadap keputusan membeli sehingga jika konsumen memiliki pengalaman baik maka akan memberitahukannya kepada konsumen lain. Ketika perusahaan mempunyai citra yang baik dalam pengelolaan lingkungannya, maka perusahaan akan diterima masyarakat. Sebaliknya, bagi perusahaan yang memiliki keterbatasan aktivitas lingkungan, maka akan cenderung menahan pengungkapannya. Dengan demikian, hanya perusahaan yang mempunyai informasi bersifat positif yang siap mengungkapkan aktivitas lingkungannya.

5. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Green Accounting terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan ada kesimpulan yang dapat diambil, yaitu

Green Accounting tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan karena menunjukkan tingkat signifikansi $0,094 > 0,05$. Hasil ini menunjukan bahwa Green Accounting tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hal ini menunjukan

perusahaan yang hanya bertujuan meningkatkan laba akan mempertimbangkan setiap biaya yang dikeluarkan, termasuk biaya lingkungan yang mengurangi besaran profit..

Referensi

- Arifiyanti, H. E. (2018). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Entitas Nirlaba Berdasarkan Psak Nomor 45 (studi kasus pada Yayasan Panti Asuhan Athfal). *Jurnal Akuntansi Dan Sektor Publik* 2018, 45.
- Bakhtiar, Y., Yanuarmawan, D., Triyuwono, I., & Irianto, G. (2019). Reconstruction of Accounting Education Purpose Concept through the Thoughts of Ki Hadjar Dewantara. *International Journal of Religious and Cultural Studies*, 1(2), 74–82. <https://doi.org/10.34199/ijracs.2019.10.04>
- Fitri Nuraini, A., & Andrianto (2020). *kewirausahaan dan pembukuan (sebuah kajian pengabdian masyarakat)*.
- Henti, Aco, F., & Ibtu, I. (2019). Hubungan Kepatuhan Penggunaan Dana Desa Terhadap Program Mitigasi Bencana “Studi Kasus Di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta.” 1(2), 105–112.
- Hidayat, S., & Triyuwono, I. (2016). Praktik Penentuan Harga Jual Berbasis Meuramin. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 165, 42–62. <https://doi.org/10.18202/jamal.2016.12.7024>
- Hikmaningsih, H., & Pramuka, B. A. (2020). Akuntabilitas Pada Lembaga Amil Zakat Infak Dan Sedekah Dalam Perspektif Shari’Ah Enterprise Theory (Set). *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 22(3), 358–367. <https://doi.org/10.32424/jeba.v22i3.1644>
- Irawan, F., & Muarifah, E. (2020). Analisis Penerapan Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Perspektif Sharia Enterprise Theory. *Minhaj: Jurnal Ilmu Syariah*, 1(2), 149–178. <https://doi.org/10.52431/minhaj.v1i2.309>
- Kiling, I. Y., & Bunga, B. N. (2014). Persepsi anak asuh terhadap komitmen kerja ibu asuh panti asuhan pintu pengharapan. *Research Gate, January*, 1–26.
- Ma’rif, S., Sugiri, A., Waskitaningsih, N., & Hayati, R. N. (2013). Kajian kebijakan Corporate Social Responsibility (CSR) di Kota Semarang. *Riptek*, 7(2), 11–36.
- Mutammimah, Yulinartati, & Nastiti, A. S. (2019). Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Psak No. 45 pada Yayasan Panti Asuhan Siti Masyitoh Besuki Situbondo. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(1), 264–276.
- Tarigan, E. P. A., & Nurtanzila, L. (2013). Standar Akuntansi Pemerintahan dalam Mewujudkan Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah. *JKAP (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik)*, 17(1), 29–45. <https://doi.org/10.22146/jkap.6847>
- Yonata, E. F. (2018). *Rekonstruksi Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK 45 pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al-Ghozali Jember*. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/90740>